

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DM (*Diabetes Militus*) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang di tandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia karena adanya kelainan sekresi insulin dan kerja insulin yang tidak adekuat yang mengakibatkan kematian atau kecacatan, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien DM. Perilaku tidak patuh pada umumnya akan meningkatkan resiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk keadaan, hal tersebut akibat adanya kesulitan dalam mengelola pengobatan berkala sehingga menyebabkan seorang penderita DM menjadi tidak patuh dalam mengontrol kadar gula darahnya (Purwaningtyas, 2020).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1,5 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahunnya. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. WHO memprediksi adanya kenaikan jumlah pasien DM di Indonesia sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 mendatang. Insiden DM mengalami peningkatan dan di Indonesia menempati urutan ke-4 menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2022).

Dalam Atlas *Internasional Diabetes Federation* (IDF) edisi ke- 10 menyebutkan bahwa populasi penderita diabetes di Indonesia berada diperingkat ke-6 akibat diabetes di Indonesia mencapai 236 ribu pada tahun 2021.pada 2021 IDF menyebut 537 juta orang dewasa yang berusia antara 20-79tahun. Atau setara dengan angka prevelensi diabetes pada usia 20-79 tahun adalah 10,6%. Dihitung untuk kelompok umur 20-79 tahun, artinya setiap 1 dari 10 orang menderita diabetes (IDF, 2021).

Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut Provinsi ,dari sepuluh besar negara dengan penyakit DM, Indonesia menduduki peringkat keempat, dengan prevalensi DM dari jumlah

penduduk di Indonesia $\pm 2,0\%$ tiap tahun dengan jumlah 2.500.000 di seluruh Indonesia dan 17.162 di Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2021), prevalensi pasien DM sebesar 1,9% atau 17.162,00 orang dari seluruh penderita. Dari jumlah estimasi tersebut sebanyak 15.296,00 orang atau 89,1% sudah mendapatkan pelayanan Kesehatan. Kabupaten Banyumas merupakan kota yang memiliki prevelensi tertinggi di Jawa Tengah dengan jumlah kasus 109,4% dan kab. Pemalang terendah sebesar 54,3% sedangkan kabupaten Wonogiri dengan kasus DM sebanyak 89,1 % (Dinkes, 2021). Angka kejadian DM sebanyak 1.163 orang dengan presentase 80,87%. Puskesmas Manyaran memiliki data kasus tertinggi hingga mencapai 1.163 orang penderita DM. Puskesmas Wonogiri 1 tertinggi ke-2 mencapai 785 orang, dan Puskesmas Selogiri tertinggi ke-3 mencapai 758 orang, sedangkan Puskesmas Nguntoronadi 2 terendah sebanyak 163 orang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa angka morbiditas dan mortalitas DM mengalami peningkatan secara global ,nasional, dan lokal (Dinas Kesehatan Kab. Wonogiri, 2021)

Table 1. 1 Jumlah Penderita DM di Kabupaten Wonogiri Tahun 2022

No	UPTD Puskesmas	Jumlah Kasus	Layanan	%
1	Wonogiri 1	785	785	81,88
2	Wonogiri 2	616	521	84,58
3	Selogiri	758	758	100,00
4	Ngadirojo	631	861	100,00
5	Nguntoronadi 1	253	239	94,47
6	Nguntoronadi 2	163	163	100,00
7	Wuryantoro	452	451	99,78
8	Manyaran	1.163	904	80,87
9	Eromoko 1	474	454	95,78
10	Eromoko 2	280	280	100,00
11	Pracimantoro 1	754	754	100,00
12	Pracimantoro 2	348	308	88,51
13	Baturetno 1	607	551	90,77
14	Baturetno 2	183	181	98,91
15	Batuwarno	279	272	97,49

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2022

Berdasarkan table 1.1 diatas data jumlah penderita DM terbanyak di Kabupaten Wonogiri adalah di Puskesmas Manyaran dengan jumlah 1.163 kasus. Jumlah penderita DM di Puskesmas Manyaran dapat dilihat pada table berikut,

Table 1. 2 Jumlah Pasien DM di Puskesmas Manyaran

No.	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2018	651
2.	2019	794
3.	2020	809
4.	2021	854
5.	2022	1.163

Sumber: Data Tahunan Pasien DM Puskesmas Manyaran.

Berdasarkan table 1.2 diatas data jumlah penderita DM di Puskesmas Manyaran dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah penderita DM di Puskesmas Manyaran pada tahun 2022 sebanyak 1.163 kasus.

Menurut konsensus Perhimpunan Endokrin Indonesia (Perkeni, 2020), pilar pengendalian DM meliputi latihan fisik, terapi nutrisi medik, intervensi obat, dan edukasi. Keberhasilan proses pengendalian DM tergantung pada kepatuhan pasien terhadap diet atau pola makan sehari-hari, hal ini untuk mencegah komplikasi DM. Prinsip pengaturan pola makan bagi penderita diabetes hampir sama dengan masyarakat umum, yaitu pola makan seimbang, berdasarkan kebutuhan kalori dan gizi setiap orang. Penderita diabetes perlu menekankan pentingnya pola makan yang teratur dalam hal pengaturan makan, jenis dan jumlah makanan, terutama bagi mereka yang menggunakan obat penurun gula darah atau insulin (Ramadhina *et al.*, 2022).

Kepatuhan kontrol merupakan hal penting untuk keberhasilan dalam menjalankan dan mengendalikan kadar gula darah. Bila pasien DM dapat mematuhi jadwal kontrolnya maka akan membantu dalam pengendalian tingkat kadar gula darahnya karena dengan kepatuhan kontrol tersebut dapat membantu proses penyembuhan dan pencegahan komplikasi (Bimrew,

2022). Kepatuhan pengobatan terapi insulin yaitu sejauh mana perilaku seseorang dalam melakukan terapi insulin dengan tepat pada waktunya, mengikuti diet, dan menjalankan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan (Rodrigo *et al.*, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian yaitu diet, aktifitas fisik, kepatuhan minum obat dan pengetahuan. Dampak pasien DM apabila tidak mengendalikan kadar glukosa dengan baik maka akan terjadi penurunan dan peningkatan kadar gula darah yang tidak stabil, shock, dan hipoglikemi yaitu suatu keadaan dimana kadar gula darah dibawah 60 mg/dL atau hiperglikemi kondisi gula darah yang tinggi. Dampak yang lain bisa mengakibatkan penderita DM bisa terjadi gagal ginjal kronik sehingga ginjal bekerja keras untuk memproduksi urine yang keluar terus menerus dan berujung pada kematian (Purwaningtyas, 2020).

Fenomena yang terjadi sekitar Diabetes adalah 1 dari 10 penyebab kematian global. Diabetes merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi ke 3 di Indonesia tahun 2019 yaitu sekitar 57,42 kematian per 100.000 penduduk. Kematian. Penderita tidak memperhatikan pola hidup dalam kepatuhan pengobatan DM dan minum obat antidiabetes tanpa harus terputus untuk menghindari terjadinya komplikasi. Ketidakpatuhan DM terhadap pengendalian dapat berdampak negative terhadap kesehatannya. Jika kadar gula darah tidak terkontrol, komplikasi-komplikasi diabetes mellitus yang timbul misalnya pada mata, jantung, saraf dan dapat terjadi komplikasi yang akut seperti hipoglikemi dan *ketoacidosis diabetikum* (KAD) dimana jika tidak segera ditangani komplikasi tersebut dapat membahayakan klien (Dewi, 2020).

Kepatuhan pengobatan yang rendah dapat mengakibatkan peningkatan resiko biaya perawatan, peningkatan penyakit komplikasi dan resiko rawat inap. Mengidentifikasi pasien yang tidak patuh dalam pengobatan rawat jalan penting agar dapat melaksanakan terapi dengan efektif. Praktisi kesehatan

jarang menanyakan masalah yang beresiko menyebabkan rendahnya kepatuhan pasien (Soraya dan Indrawati, 2022).

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting terutama pada pengobatan jangka panjang oleh karena itu sangat penting bagi petugas kesehatan untuk memperhatikan pasien dalam mengkonsumsi obat agar dapat tercapai target terapi yang diharapkan (Purwaningtyas, 2020). Mengidentifikasi penderita yang tidak patuh berobat sangat penting untuk melaksanakan pengobatan yang efektif, mencegah komplikasi dari penyakit lain, dan meningkatkan kualitas hidupnya sehingga penderita diabetes mellitus itu menjadi stabil (Andayani *at al.*, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi Diabetes Mellitus adalah dengan menggunakan empat pilar DM yaitu perencanaan makan, latihan jasmani, pengobatan atau farmakologi, dan edukasi. Salah satu parameter yang merupakan indikator keberhasilan pengontrolan DM adalah pengobatan atau farmakologi (Anggraeni, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2020) bahwa dari 41 pasien diabetes mellitus terdapat tingkat kepatuhan, patuh (86.4%) dan tidak patuh (13.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di wilayah puskesmas Kembiritan sudah cukup patuh mematuhi anjuran atau instruksi petugas Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien DM di wilayah Puskesmas Kembiritan sudah cukup patuh mematuhi anjuran atau instruksi petugas Kesehatan dan masih dalam pengawasan petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2022), bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga, dan sebagian besar patuh minum obat DM. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di poli Penyakit Dalam RSUD. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), bahwa faktor diit tidak mempengaruhi terkendalinya kadar gula darah, faktor aktivitas fisik mempengaruhi terkendalinya kadar gula darah, faktor kepatuhan minum

obat tidak mempengaruhi terkontrolnya kadar gula darah, faktor pengetahuan mempengaruhi terkontrolnya kadar gula darah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor aktivitas fisik dan faktor pengetahuan mempengaruhi terkontrolnya kadar gula darah.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 08.33 WIB dilakukan kepada pasien dengan wawancara pada penderita diabetes melitus yang berjumlah 10 orang. 8 responden mengatakan bahwa responden tidak patuh dalam minum obat untuk mengendalikan kadar gula darah. 5 orang mengatakan pasien kurang patuh minum obat, pasien hanya minum obat jika badannya terasa sakit atau nyeri. dan 3 responden lansia yang lupa dalam kepatuhan minum obat. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa mayoritas responden adalah lansia yang sibuk bekerja sebagai petani, sering lupa minum obat dan sering mengonsumsi minuman manis yang mengakibatkan kadar gula darah meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah Di Puskesmas Manyaran”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah Di Puskesmas Manyaran?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah Di Puskesmas Manyaran.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia.
2. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.
3. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan.

4. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.
5. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama menderita DM.
6. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama menjalani pengobatan DM.
7. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan tipe DM.
8. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien DM dalam mengendalikan kadar gula darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien DM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kepatuhan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus yang dapat mencegah terjadinya peningkatan kadar gula darah.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai gambaran kepatuhan dalam mengendalikan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada peneliti mengenai gambaran kepatuhan dalam mengendalikan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus sehingga dapat menjadikan salah satu referensi yang dapat di lakukan saat memberikan perawatan kepada pasien diabetes mellitus.

4. Bagi Institusi pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memberikan Tindakan maupun Pendidikan Kesehatan dalam upaya pencegahan terjadinya peningkatan kadar gula darah pada pasien DM.

E. Keaslian Penelitian

1. Rodrigo *et al.*, (2021)

Judul : Gambaran Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Terapi Insulin di Puskesmas Karangasem Tahun 2021. **Tujuan:** mengetahui dan menggambarkan Kepatuhan pasien Diabetes melitus dalam menjalani Terapi insulin di Puskesmas Karangasem I Tahun 2021

Metode: Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling **Hasil :**

Hasil dari penelitian ini yaitu dari segi karakteristik responden di dapatkan umur terbanyak yang menderita diabetes melitus yaitu 65-74 tahun sebanyak 23 orang (52,4%), dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sejumlah 24 orang (59,3%) , Pendidikan terbanyak yaitu Pendidikan dasar berjumlah 25 orang (56,8%), pekerjaan terbanyak yang diperoleh yaitu dengan status tidak bekerja sebanyak 25 orang (56,8%). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar penderita diabetes melitus memiliki kepatuhan rendah dalam menjalani terapi insulin sebanyak 23 orang (49,3%).

Persamaan: Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang gambaran kepatuhan pasien DM,persamaan variable tingkat kepatuhan pasien dm dalam mengendalikan kadar gula darah dan penggunaan instrumen penelitian

Perbedaan: perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul,waktu dan tempat penelitian

2. Purwaningtyas, (2020)

Judul : Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Mengendalikan Kadar Gula Darah Di Wilayah Puskesmas Kembiritan.

Tujuan : mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam mengendalikan kadar gula darah di Wilayah Puskesmas Kembiritan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah korelasi yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu

saat (Nursalam, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan jumlah sampel 41 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pasien untuk mendapatkan data primer. Selanjutnya responden diberikan instrument untuk diisi. Instrument penelitian yang digunakan berisi pertanyaan berkaitan dengan karakteristik responden. Hasil pengumpulan data dari kuesioner selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji chi-square. **Hasil:** bahwa dari 41 pasien diabetes mellitus terdapat tingkat kepatuhan, patuh (86.4%) dan tidak patuh (13.6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus di wilayah puskesmas kembangbira sudah cukup patuh mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan yang dimana pasien tersebut masih dalam pengawasan petugas kesehatan tersebut. **Persamaan:** Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang tingkat kepatuhan pasien DM, persamaan variable tingkat kepatuhan pasien dm dalam mengendalikan kadar gula darah dan penggunaan instrumen penelitian **Perbedaan:** perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul,waktu dan tempat penelitian.

3. *Aura et al., (2022)*

Judul : Kepatuhan Diet Diabetes Melitus (DM) Dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM di RS Iskam Sultan Agung Dm Diet Compliance And Blood Glucose Levels In Patients Diabetes Mellitus. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet diabetes melitus dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus. **Metode:** Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasi yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling purposive sampling dengan jumlah sampel 66 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis dengan menggunakan uji spearman. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden patuh terhadap diet sebanyak 36 (54,5%) orang, responden yang tidak patuh diet sebanyak 30 (45,5%) orang. Sedangkan untuk tingkat kadar gula

darah menunjukkan mayoritas responden memiliki kadar glukosa darah yang sedang (100-200 mg/Dl) sebanyak 42 orang, sedangkan yang paling sedikit responden yang kadar glukosa darah rendah (100 mg/dl) masing-masing sebanyak 12 orang.**Persamaan** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang tingkat kepatuhan pasien DM, persamaan variable tingkat kepatuhan pasien dm dalam mengendalikan kadar gula darah dan penggunaan instrumen penelitian **Perbedaan** : perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, waktu dan tempat penelitian.

4. **Reni, (2022)**

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Dm Di Poli Penyakit Dalam Rsud. R. Syamsudin, S.H. Kota Sukabumi. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM. **Jenis** penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan Cross sectional. Populasi berjumlah 134 orang dan sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan Accidental sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-square. **Hasil** penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien DM di Poli Penyakit Dalam RSUD R Syamsuddin, SH. Kota Sukabumi dengan pvalue = 0,000. **Persamaan** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang tingkat kepatuhan pasien DM, persamaan variable tingkat kepatuhan pasien dm dalam mengendalikan kadar gula darah dan penggunaan instrumen penelitian **Perbedaan** : perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, variabel, waktu dan tempat penelitian.

5. **Belay, (2022)**

Judul : Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Kntrol Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Ngraho. **Tujuan**: mengetahui hubungan usia dan jenis kelamin dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah puasa pasien diabetes mellitus di Puskesmas Ngraho **Metode** : kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Variabel

independen yaitu usia dan jenis kelamin dan variabel dependennya yaitu kepatuhan kontrol kadar gula darah. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien DM yang melakukan kontrol bulan April-Agustus 2021 sejumlah 32 dengan menggunakan Total sampling. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan Usia dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus dengan nilai P- value 0.91. Tidak ada hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus dengan nilai P- value 0.681. Kepatuhan kontrol merupakan aspek penting untuk keberhasilan dalam menjalankan dan mengendalikan kadar gula darah. Hal ini menjadi tugas penting perawat untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi penderita diabetes mellitus agar selalu melakukan kontrol kesehatannya sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi **Persamaan** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang tingkat kepatuhan pasien DM, persamaan variable tingkat kepatuhan pasien dm dalam mengendalikan kadar gula darah dan penggunaan instrumen penelitian **Perbedaan** : perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, waktu dan tempat penelitian.